

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang mempunyai pengaruh keberhasilan proses kepemimpinan dalam organisasi. Sejalan dengan (Ramadanty & Martinus; Sadia, Salleh, Kadir, & Sanif, dalam (Umar 2021: 453), komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam sebuah organisasi. Dubrin (2005:3) mengatakan pimpinan melakukan usaha mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi yang memotivasi dan mengkoordinasi organisasi untuk mencapai tujuan, dengan kemampuan komunikasi dalam menciptakan kepercayaan dan dukungan antara pimpinan dan bawahan.

Komunikasi antara pimpinan dan bawahan dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya. Termasuk bekerja sama dalam memberikan dukungan terhadap program pemerintah. Salah satu program yang sedang diupayakan pemerintah adalah menekan penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan vaksinasi. Kemudian salah satu tantangan memimpin organisasi di masa pandemi adalah bagaimana berkomunikasi di saat krisis. Dalam hal komunikasi kepemimpinan, komunikasi pemimpin harus intens, interaktif, dan harus menggunakan banyak wadah komunikasi (Akbari & Pratomo 2021:2).



Vaksinasi Covid-19 di Kota Padang menjadi perbincangan selama Pandemi Covid-19. Pemerintah Kota Padang di bawah pimpinan Hendri Septa menjadi pusat perhatian. Berawal dari berbagai kebijakan yang dilakukan sampai pada kebijakan Vaksinasi Covid-19 di Kota Padang sebagai penekan lajunya penyebaran Covid-19 di Kota Padang. Hal ini menjadi perhatian pada situasi krisis oleh Wali Kota Padang. Wali Kota sebagai seorang pemimpin memiliki peran penting dalam kemajuan organisasi.

Pemimpin memegang kekuasaan untuk membuat keputusan, membuat rencana dasar dan menentukan tujuan organisasi (Hao & Yazdanifard,; Solomon & Steyn,; Tourish, dalam Umar, 2021: 454). Untuk itu, seorang pemimpin harus memainkan peran kepemimpinan dan komunikasi secara efektif dan memadai sehingga pemimpin diharapkan mampu menggerakkan karyawan melalui

pendekatan dan pembinaan yang terarah sesuai keinginan dan kemampuan karyawan. Karena pada situasi krisis ini mudah memicu ketegangan, pro dan kontra, bahkan konflik baik antara aktor pemerintah maupun masyarakat.

Observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Februari 2022 (wawancara via WA) dengan salah satu staf Pemerintah Wali Kota Padang (MY (nama disamarkan)) memaparkan salah satu hal penting yang tidak bisa dihindari saat ini adalah vaksinasi. Wali Kota Padang terus melakukan upaya peningkatan dengan mendukung vaksinasi, yang dibuktikan dengan vaksinasi di Kota Padang terus merangkak naik sejak minggu pertama Desember 2021 menembus angka 70 persen. Capaian vaksinasi bagi warga Padang didukung oleh banyak hal. Terutama melalui serbuan vaksinasi yang gencar dilakukan melalui gerai-gerai vaksin setiap harinya oleh pemerintah kota dan berbagai pihak. Termasuk kegiatan Sumbar Sadar Vaksin (Sumdarsin). Secara singkat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dalam mendukung vaksinasi oleh Wali Kota ketika menghadapi keadaan sulit, serta bagaimana cara efektif dan efisien, pemimpin mampu menekan dampak buruk dari kondisi krisis terhadap organisasi yang dipimpinnya melalui kemampuan komunikasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari akun instagram @humaskotapadang bahwa Wali Kota Padang terus mengejar cakupan vaksinasi bisa mencapai sampai 80 persen. Sebagaimana diketahui, capaian vaksinasi di Kota Padang per tanggal 8 Januari 2022 untuk dosis I sudah mencapai angka 79,11 persen (574.815 jiwa). Dimana vaksin dosis II sebanyak 58,03 persen (421.667 jiwa) dengan untuk kategori warga lanjut usia (lansia) dosis I di angka 49,11 persen (36.142 jiwa). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan pemerintah Kota Padang bahwa saat ini cakupan vaksinasi Covid-19 di Kota Padang terbilang cukup bagus. Namun, masih ada menjadi pekerjaan rumah yakni vaksinasi bagi tingkat lansia minimal 60 persen untuk bisa melakukan vaksinasi bagi anak usia 6-11 tahun. Sebagai upaya mencapai kekebalan kelompok (*hard immunity*) bagi peserta didik tingkat sekolah dasar dan dapat membentengi dari bahaya penularan Covid-19 semua langkah tersebut dilakukan untuk mengejut capaian vaksinasi di Kota Padang. Dengan diberlakukan vaksinasi Covid-19 berharap dapat menekan angka Covid-19 di Kota Padang serta berharap masyarakat dapat melakukan

aktivitas seperti biasa. Namun, hal tersebut mendatangkan pro-kontra dan ketakutan serta berbagai hambatan di kalangan masyarakat.

Dasarnya penjelasan informan disebabkan oleh persoalan kesempatan dan kemampuan komunikasi serta interaksi sosial Wali Kota. Dalam hal ini sangat dibutuhkan pengalaman komunikasi dan gaya komunikasi Wali Kota Padang agar program yang sedang dicanangkan dapat berlangsung sesuai harapan dan mencapai tujuan yang baik. Terlebih Wali Kota Padang berperan penting dan memiliki gayanya sendiri dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Pengetahuan, informasi, keterampilan dan memiliki ide-ide cemerlang merupakan modal utama dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena peneliti melihat bahwa capaian vaksinasi di Kota Padang termasuk paling rendah, padahal Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi. Kemudian dalam waktu beberapa bulan capaian vaksinasi meningkat. Fenomena tersebut dapat dilihat dari capaian vaksinasi di Kota Padang berdasarkan informasi yang penulis peroleh pada akun @humaskotapadang data pada bulan Oktober 2021 sebesar 45% (termasuk rendah) dan dalam beberapa bulan capaian vaksinasi sudah tercapai realisasi 71% pada bulan Desember 2021. Dari kasus tersebut sehingga peneliti melihat gaya komunikasi Wali Kota Padang yang digunakan dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang. Sukses Pemimpin juga dapat diukur berdasarkan produktivitas serta efektivitas dalam melaksanakan tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Komunikasi kepemimpinan dalam organisasi dapat diilustrasikan dengan cara-cara tertentu dalam membangun inovasi dalam organisasi (Andhika, Alfiandi, & Zetra, 2018: 41). Dikatakan demikian, karena suatu perubahan atau cara baru juga diperlukan untuk cara tertentu bagi bawahan, sehingga bawahan mau bekerja dengan cara baru dengan harapan baru. Jadi dia bukan sekedar menyampaikan pesan, tapi mengajak, menaati, melaksanakan apa yang diinginkan pimpinan. Keterampilan komunikasi khusus dalam komunikasi organisasi ini disebut gaya komunikasi. Selanjutnya Liliweri (dalam Andhika, Alfiandi, & Zetra, 2018: 41) mengatakan dalam rutinitas kehidupan organisasi, setiap komunikasi yang disampaikan memiliki makna, serta apa yang tertulis. Manusia

mengatakan atau menulis kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang memotivasi, mengungkapkan kasih sayang, mengungkapkan kemarahan, mengungkapkan pesan agar suatu perintah cepat dilakukan.

Banyak faktor yang terlibat dalam penyebab kegagalan atau sukses dalam berkomunikasi dan interaksi sosial, salah satunya adalah pengalaman dan kemampuan komunikasi kita. Tanpa kita sadari, gaya komunikasi itu sendiri merupakan kemampuan komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pentingnya pengalaman komunikasi Wali Kota khususnya Wali Kota Padang dalam memberikan dukungan untuk capaian vaksinasi dirasa sangatlah perlu. Bertitik tolak dari tingginya angka covid-19 sebagai musibah non alam di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan hal itu keterampilan komunikasi melalui gaya komunikasi menunjukkan kesadaran diri yang tinggi. Setiap orang memiliki gaya komunikasi pribadi, itulah gaya khas seseorang. Gaya komunikasi merupakan kepribadian sehingga sulit diubah. Gaya komunikasi yang diterapkan pemimpin berdampak pada kualitas kerja dan inovasi organisasi (Andhika, Alfiandi, & Zetra, 2018). Sejalan dengan itu, dimana gaya komunikasi tidak efektif akan berdampak pada kinerja bawahan, sehingga pimpinan dan bawahan tidak harmonis (Rohim, 2009: 115-116).



Selanjutnya Margono (dalam Andhika, Alfiandi, & Zetra, 2018: 42) mengatakan gaya komunikasi sebagian berpengaruh positif yang signifikan pada kinerja. Lebih baik dalam menerapkan gaya komunikasi, kinerjanya juga akan meningkat. Secara singkat gaya komunikasi dapat memancarkan kepribadian unik kita sebenarnya, tetapi juga bisa menjadi gaya belajar. Kadang-kadang Untuk mendapatkan penerimaan dari orang lain, kita dipaksa untuk mengikuti gaya komunikasi tertentu.

Kehidupan sosial manusia dalam berinteraksi di mana saja, kapan saja, selalu menampilkan dirinya sebagai aktor teater yang penampilannya bisa berubah sewaktu-waktu tergantung konteksnya. Hal ini terjadi dalam kehidupan kita, siapapun kita dan dalam kondisi apapun, kita selalu berinteraksi dalam simbol-simbol. Mungkin tanpa kita sadari, itu semua terjadi di setiap “adegan”, dalam sebuah “permainan” kehidupan. Berkaitan erat dengan “peran” setiap individu.

Bahkan dalam lingkup pemerintahan Wali Kota Padang pun terdapat fungsi dari peran. Wali Kota Padang harus mampu mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya kearah yang lebih baik, menuangkan ide-ide kreatif dan inovatif kepada para anggotanya. Kesuksesan Wali Kota Padang sebagai pemimpin juga dapat diukur berdasarkan produktivitas serta efektivitas dalam melaksanakan tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Ujung tombak kredibilitas sebuah pemerintahan daerah ada di tangan seorang Wali Kota sebagai pemimpin. Masyarakat menilai kebijakan baik atau buruk tergantung pada bagaimana yang mereka perbuat dari seorang pemimpin. Sejalan dengan yang diungkapkan Ponijan (2012: 34), perbuatan seorang pemimpin dapat dilihat dari pola pikirnya mereka yang kemudian menghasilkan strategi, inovasi, hingga kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di wilayah kepemimpinannya. Maka tidak heran para pemimpin daerah berjuang untuk menekan wabah Covid-19 dengan berbagai kebijakan, salah satunya meningkatkan vaksinasi Covid-19 dengan masing-masing pendekatan.

Santoso & Setiansah mengatakan pendapat Erving Goffman mengenai teori dramaturgi (dalam Firti, Arif, & Samiaty, 2021: 8) bahwa manusia selalu menghadirkan lakon kehidupan, dimana untuk menghidirkannya seseorang akan membentuk *setting*, *personal front* (penampilan diri), *equipment for* (perlengkapan mengekspresikan diri) disebut *front stage* dan *the self* (kegiatan tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan penampilan diri) yang disebut *back stage*. Dramaturgi merupakan proses penciptaan teater dari pembuatan naskah sampai pementasan. Teori Dramaturgi (dalam Farhan, 2014: 273) Erving Goffman mengemukakan bahwa tindakan manusia ibarat panggung drama atau teater. Setiap individu merupakan sosok yang menjadi aktor dalam kehidupan, disaat interaksi tatap-muka individu-individu saling mempengaruhi tindakan-tindakan satu sama lain ketika berhadapan secara fisik.

Berdasarkan pandangan Erving Goffman dan beberapa penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang gaya komunikasi Wali Kota Padang, baik secara verbal maupun nonverbal dan bagaimana proses interaksi sosial Wali Kota Padang yang terjadi secara langsung (interaksi *face to face*) maupun tidak langsung (menggunakan media komunikasi).

Kegiatan mendukung program vaksinasi Covid-19 tidak lepas dari komunikasi. Selanjutnya keberhasilan tersebut tergantung pada proses komunikasi antar individu dimana komunikasi akan menghasilkan pengaruh terhadap kinerja dalam menjalankan program organisasi (Duan, Li, Xu, & Wu; Hao & Yazdanifard dalam Umar, 2021: 454). Komunikasi merupakan sebuah proses menyampaikan pesan dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) untuk memperoleh kesamaan makna (Azeharie, 2016: 210). Komunikasi yang terjadi akan terbentuk dengan sebuah pengalaman, keterampilan dan gaya komunikasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan. Gaya komunikasi adalah alat perilaku pribadi dan khusus yang digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu (Andhika, D., Alfiandi, B., & Zetra, 2018: 45).

Fenomena menarik dan unik yang terjadi di Kota Padang pada masa pandemi Covid-19 dan penanganan, pengendalian serta upaya yang dilakukan pemerintah Kota Padang. Pertama, Kota Padang sebagai salah satu daerah di Sumatera Barat yang terbanyak terinfeksi Covid-19. Kedua, capaian vaksinasi di Kota Padang termasuk rendah padahal Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi, kemudian dalam waktu beberapa bulan capaian vaksinasi di Kota Padang Meningkat. Wali Kota Padang terus melakukan dukungan dalam upaya penanganan dan pengendalian kasus Covid-19 di Kota Padang dengan mengejar cakupan vaksinasi di Kota Padang. Hal ini menandakan bahwa dibutuhkan gaya komunikasi Wali Kota Padang dalam mendukung Vaksinasi di Kota Padang. Berdasarkan informasi penulis peroleh dari akun @humaskotapadang bahwa Wali Kota Padang memperoleh penghargaan dari Presiden RI dinilai telah berhasil melakukan penanganan dan pengendalian Covid-19 di Indonesia. Ketiga, Wali Kota Padang berhasil raih prestasi terbaik III dalam rangka lomba Sumbar Sadar Vaksin (Sumdarsin) tahun 2022 yang digagas oleh Kapolda Sumbar. Hal ini menjadi salah satu pertanyaan apakah ini kontribusi Wali Kota Padang dalam mendukung program capaian vaksinasi Kota Padang?.

Wali Kota Padang memiliki kemampuan atau gaya komunikasi sendiri dalam mendukung suksesnya program vaksinasi di Kota Padang sebagai wujud dalam meningkatkan vaksinasi. Hal ini juga perlu melihat gaya komunikasi yang dipakai Wali Kota Padang. Gaya komunikasi Wali Kota Padang peneliti melihat

front stage (Panggung depan) dan *back stage* (Panggung belakang) Wali Kota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang.

Penelitian tentang gaya komunikasi kepemimpinan menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepemimpinan dalam membangun inovasi organisasi dengan membangun gaya komunikasi dua arah (*the equalitarian style*), gaya komunikasi terstruktur (*the structuring style*), gaya komunikasi dinamis (*the dynamic style*), dan gaya komunikasi menarik diri (*the withdrawal style*) (Andhika, Alfiandi, & Zetra, 2018: 48). Gaya komunikasi pimpinan perempuan pada Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat menggunakan gaya komunikasi mengendalikan, landasan kesamaan, melepaskan, tertutup dan gaya komunikasi motivasi (Lestari, Arif, & Miko, 2020: 114). Selanjutnya, gaya komunikasi yang dilakukan perempuan Minangkabau sebagai bundo kanduang di era 4.0 menggunakan gaya santai (*relaxed style*), gaya atentif (*attentive style*), gaya terbuka (*open style*) dan gaya bersahabat (*friendly style*) (Firti, Erif, & Samiati 2021: 39-58).

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengkaji gaya komunikasi Wali Kota Padang dengan fokus penelitian pengalaman komunikasi dan gaya komunikasi Wali Kota Padang yang dianalisis menggunakan teori dramaturgi dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian terdahulu oleh Andhika (2018), Lestari (2020), dan Fitri (2021) dengan mengkaji gaya komunikasi menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss.

Penelitian ini memilih Kota Padang sebagai lokasi penelitian. Alasan penulis memilih Kota Padang karena merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki capaian vaksin terendah dan dalam waktu beberapa bulan capaian vaksinasi di Kota Padang meningkat. Dari kasus tersebut peneliti melihat salah satu penunjang vaksinasi di Kota Padang adalah kontribusi Wali Kota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang. Kontribusi Wali Kota Padang tidak terlepas dari gaya komunikasi Wali Kota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang. Untuk itu fenomena ini menjadi suatu yang tepat penulis gunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana dan apa gaya komunikasi yang digunakan Wali Kota Padang dalam mendukung vaksinasi di Kota Padang. Berdasarkan itu semua diperlukan komunikasi yang intens, efektif dan efisien Wali Kota dalam mendukung program

vaksinasi di Kota Padang. Hal ini menjadikan studi kasus peneliti ntuk meneliti dengan judul penelitian “Gaya Komunikasi Wali Kota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah pengalaman komunikasi dan gaya komunikasi Wali Kota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengalaman komunikasi Wali Kota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang.
2. Untuk menganalisis gaya komunikasi Wali Kota Padang pada panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*Back stage*) dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya konsep-konsep pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gaya komunikasi interpersonal, khususnya gaya komunikasi dan interaksi sosial terkait peran Wali Kota sebagai pemimpin. Penelitian ini juga sebagai syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi Wali Kota untuk mengevaluasi kelemahan dan kelebihan dalam praktek komunikasi dan cara berinteraksi Wali Kota. Semoga penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman Wali Kota tentang gaya komunikasi sebagai daya tarik dan pemerintah daerah (Wali Kota) sebagai pimpinan.

